

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI *WORKSHOP* DI SMPN 2 KINALI

LELY DESRA ASROL  
SMPN 2 Kinali

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui *workshop* di SMPN 2 Kinali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kinali pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian guru yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Kinali.

**Kata Kunci** : kemampuan guru, media pembelajaran, *workshop*

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari proses komunikasi maka diperlukan media perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Hal ini menjadi terhambat dikarenakan adanya covid 19 yang membuat tidak dapat diadakan pembelajaran secara langsung tatap muka. Media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, adanya media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh guru sehingga dapat optimal. Media pembelajaran yang dimaksud adalah alat bantu dalam mengajar untuk menyalurkan informasi dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media merupakan bagian yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 2 Kinali, ditemukan fenomena yang menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan supervisi yang penulis lakukan terhadap guru-guru, saat

mengoreksi RPP yang dibuat oleh guru, masih banyak guru yang tidak menuliskan rencana penggunaan media dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hanya beberapa orang guru saja yang mencantumkan penggunaan media dalam RPP yang dibuat.

Media pembelajaran dibuat dengan harapan dapat dipahami oleh peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran. Namun dengan adanya media yang sudah diterapkan pada tahun lalu belum tentu sesuai digunakan untuk pembelajaran yang baru karena karakteristik peserta didik dari tahun ke tahun tentunya tidak sama sehingga guru sebaiknya mempunyai kreativitas dan ketrampilan untuk membuat media pembelajaran yang baru sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang bervariasi, seharusnya media yang tersedia dapat dikembangkan lagi agar lebih baik untuk diterapkan pada pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan *Workshop*. Menurut Silberman (2001:43) *Workshop* merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan

suatupermasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya. Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui *Workshop* Di SMPN 2 Kinali”.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi covid 19 melalui *workshop* di SMPN 2 Kinali?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 Melalui *Workshop* di SMPN 2 Kinali.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam rangka peningkatan Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi 1) Dengan mengadakan penelitian ini maka peneliti akan dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengetahui media pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran oleh guru pada sekolah menengah pertama, 2) bagi guru, Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, 3) kepala sekolah, Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Gagne (1970) yang dikutip oleh Arif S. Sadiman (2011: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam

lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Gerlach & Ely (1971) sebagaimana dikutip dalam Azhar Arsyad (2006: 2) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

### **Workshop**

Menurut Widodo (2012) *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (Pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata. Kegiatan *workshop* atau lokakarya merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh berbagai kalangan dan meliputi berbagai bidang. Kegiatan *workshop* memang sangat bermanfaat, sehingga banyak pihak yang sering menyelenggarakan kegiatan tersebut. Lokakarya atau dalam bahasa Inggris disebut *workshop* adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya atau *workshop* adalah pertemuan ilmiah yang kecil.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan Sekolah (PTS) bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang dialami guru di sekolah. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. PTS dapat didefinisikan sebagai tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, mulai pada bulan September hingga November 2020. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal program sekolah SMPN 2 Kinali.

Subjek penelitian adalah semua guru di SMPN 2 Kinali yang berjumlah sebanyak 12 orang.

### Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan guru kelas masih banyak yang belum memahami tentang penyusunan media dengan baik. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun media.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan sekolah adalah: 1) Observasi. 2) Catatan Lapangan. 3) Dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:131), yaitu: Frekuensi skor dibagi jumlah keseluruhan guru.

Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka kriteria keterampilan guru menurut Arikunto (2007: 18) sebagai berikut: 1 – 10 Kurang, 11 – 20 Cukup, 21 – 30 Baik, 31 – 40 Sangat Baik

### Indikator Ketercapaian

Indikator yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah guru memahami dan terampil dalam menyusun media pembelajaran sesuai dengan standar proses sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dalam satu siklus dikatakan berhasil jika data hasil penelaahan penyusunan media pembelajaran setelah dianalisis oleh peneliti,  $\geq 80\%$  dari media pembelajaran yang disusun guru mendapatkan nilai  $\geq 90$  AB (Amat Baik).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

**Perencanaan.** Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian, penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan, e) menyiapkan absensi peserta, f) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, g) menyiapkan materi *workshop*.

**Pelaksanaan.** Pada tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana cara menyusun media pembelajaran yang baik. penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi saat penelitian berlangsung yaitu dengan mengikuti protokol kesehatan covid 19. Setelah perencanaan selesai, selanjutnya penelitian melakukan langkah-langkah; 1) pembukaan, 2) kegiatan inti, penyampaian materi meliputi; penyusunan RPP dan scenario pembelajaran, Model-model pembelajaran inovatif, Evaluasi pembelajaran.

dan dilanjutkan dengan *workshop* pengelolaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti lebih menfokuskan pada pengelolaan pembelajaran (kemampuan guru dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran inkuiri terbimbing) berdasarkan scenario yang telah disusun. Para guru diajak mempersiapkan skenario pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Langkah-langkah supervisi akademis yang dilakukan dengan menerapkan strategi inkuiri terbimbing meliputi; 1) penjelasan prosedur pembelajaran, 2) penyampaian problematika atau kasus, 3) peserta mengumpulkan data, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, 6) menganalisis data (inkuiri), 7) menyusun, kesimpulan. Peran peneliti yang dibantu wakil kepala sekolah mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

**Observasi.** Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi media pembelajaran pada siklus I direspon dengan baik. Saat diadakan *workshop* guru-guru diminta untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan penyampaian materi yang disampaikan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah menerapkan langkah-langkah berdasarkan skenario pembelajaran yang telah di susun (pendahuluan, penjelasan prosedur pembelajaran, penyajian problematika/masalah, mengumpulkan informasi/data, mencari jawaban sementara, mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan sebagai temuan dari proses pencarian konsep. Setelah hasil penyusunan media pembelajaran dikumpul maka diadakan penilaian oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Untuk hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada Hasil Penilaian Penyusunan Media oleh Guru pada Siklus I berikut ini : 6 orang guru memperoleh rata-rata 1,6; 2 orang guru memperoleh rata-rata 1,7; 1 orang guru memperoleh rata-rata 2,2; 1 orang guru memperoleh rata-rata 2,3; 1 orang guru memperoleh rata-rata 2,5; dan 1 orang guru memperoleh rata-rata 2,7.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. dari 12 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini 4 orang guru berada pada kategori baik dan 8 orang berada pada kategori cukup. Media pembelajaran yang disusun kebanyakan masih terlihat monoton. Untuk itu pada pengamatan siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih berada dalam kategori kurang. Untuk masing-masing indikator secara keseluruhan dapat dilihat pada Hasil Penilaian Penyusunan Media Oleh Guru Pada Berdasarkan Indikator Pada Siklus I berikut ini : bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa masih berada pada kategori kurang atau perlu adanya peningkatan, ditambah lagi dengan kondisi covid 19 yang benar-benar membutuhkan media yang sangat menarik bagi siswa agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk belajar. Dari 10 indikator yang dinilai terdapat 3 indikator yang berada pada kategori baik yaitu, Sasaran pembelajaran mata pelajaran, Perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, dan Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat. Sedangkan 7 indikator lainnya berada pada kategori kurang yang berarti perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

**Refleksi.** Pada tahap refleksi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2020 bertempat di ruangan kepala sekolah. Berdasarkan hasil diskusi dengan seorang kolaborator didapat bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih dalam kategori kurang sehingga diharapkan adanya perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk mengelola media pembelajaran dengan mendasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menerapkan media pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku. Untuk itu, perbaikan

yang dilakukan pada siklus II adalah peneliti meminta guru untuk-untuk masing-masing mampu membuat media pembelajaran dengan membawa materi yang ingin dibuatkan medianya dan dengan tindakan penunjukkan secara acak untuk tampil.

## Siklus II

**Prencanaan.** Tahap perencanaan siklus II terdiri dari: Menetapkan jadwal penelitian, penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan, e) menyiapkan absensi peserta, f) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, g) menyiapkan materi bimbingan kelompok., h) menyiapkan undian untuk pemanggilan tampil secara acak.

**Pelaksanaan.** Setelah perencanaan selesai, selanjutnya penelitian melakukan langkah-langkah; 1) pembukaan, 2) kegiatan inti, penyampaian materi meliputi; penyusunan media pembelajaran inovatif, Evaluasi pembelajaran. dan dilanjutkan dengan bimbingan kelompok pengelolaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti lebih menfokuskan pada pengelolaan pembelajaran (kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran berdasarkan scenario yang telah disusun. Peran peneliti yang dibantu wakil kepala sekolah mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

**Observasi.** Setelah dilaksanakan tahap pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran dapat dibidang sudah berada pada kategori baik dan amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa secara keseluruhan guru sudah bisa dikatakan mampu untuk membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik lagi lagi dalam belajar walaupun kebanyakan dari media tersebut adalah berupa gambar-gambar. Kemampuan guru telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah menggunakan model-model pembelajaran.

Keterlibatan siswan dalam pembelajaran kelihatan aktif, rasa ingin tahu tinggi dan motivatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Hasil Penilaian Penyusunan Media oleh Guru pada Siklus II berikut ini: 6 orang guru memperoleh rata-rata 2,6; 2 orang guru memperoleh rata-rata 3,1; 1 orang guru memperoleh rata-rata 3,2; 1 orang guru memperoleh rata-rata 3,4; dan 3 orang guru memperoleh rata-rata 3,5.

Sebagian ada guru yang membuat media pembelajaran dengan menggu nakan alat lain selain gambar. Sehingga hal ini lebih membuat siswa tertarik dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah berada pada kategori yang memuaskan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah memberikan bim bimbingan kelompok kepada guru dengan cara membimbing guru-guru tersebut dalam membuat media yang baik dan meminta guru tersebut mempresentasikan hasil kerja mereka secara acak saat diadakan bimbingan tersebut. Untuk masing-masing indikator secara keseluruhan dapat dilihat pada Hasil Penilaian Penyusunan Media oleh Guru pada berdasarkan indikator pada Siklus II berikut ini : bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah meningkat dari siklus ebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari masing-masing indikator yang berada pada kriteria sangat baik dan baik. Hal tentu dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kendala yang didapat pada siklus sebelumnya.

**Refleksi.** Tahap refeleksi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 November 2020 yang bertempat di ruangan kepala sekolah dengan dibantu oleh seorang kolaborator di SMPN 2 Kinali. Pada saat refleksi ini kolaborator dan kepala sekolah melakukan diskusi. Hasil diskusi mereka menjelaskan bahwa pada siklus II target yang ditetapkan sudah dapat dicapai yaitunya guru-guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran untuk mengajar di kelas dengan baik. Untuk itu, pada siklus II dianggap sudah dapat terpenuhi dan penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

## PEMBAHASAN

Perlu disadari bahwa program *workshop* berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Kegiatan *workshop* diharap mampu memberikan pencerahan dan pemantaban pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru dengan cara membagi guru tersebut dalam kelompok. Walaupun dalam siklus II guru-guru tersebut dibagi dalam kelompok namun guru-guru tersebut tetap membuat media masing-masing. Bimbingan kelompok ini dilakukan agar guru dapat terbantu dalam menyusun media pembelajaran. Senada dengan pendapat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslihuudin (2016) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran nilai rata-ratanya meningkat, peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran setelah diterapkan *workshop* bahan ajar pada siklus I mempunyai nilai rata-rata 70 dengan perbandingan 0% berada pada kategori baik, 70% berada pada kategori cukup dan 30% berada pada kategori kurang. Pada siklus II, rata-rata kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat menjadi 86,67, dengan perbandingan 100% berada pada kategori baik dan tidak ada yang berada pada kategori cukup dan kategori kurang. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa *workshop* pembuatan media dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, karena itu peneliti menyarankan agar *workshop* pengembangan media disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi. Selain itu *workshop* juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para target atau sasaran. Objeknya seorang atau sekelompok orang. Sasarannya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada target sesuai kebutuhan masing-masing. Prosesnya mempelajari dan mempraktekkan apa yang menjadi topik sesuai dengan prosedur sehingga menjadi kebiasaan. Hasilnya bisa segera terlihat karena memang langsung praktek. Sehingga ada perubahan yang memungkinkan tercipta setelah mengikuti acara training tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran di SMPN 2 Kinali. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang terdapat peningkatan.

### Saran

1. Variasi kegiatan diperlukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Salah satunya mencoba menerapkan *workshop* pembuatan media.
2. Bagi guru adalah hasil penelitian tindakan sekolah di atas telah menunjukkan bahwa melalui bimbingan kelompok oleh kepala Sekolah, kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan oleh Kepala Sekolah maupun secara mandiri dalam melaksanakan PBM di kelas sebagai konsekuensi tugas dan tanggung jawabnya mengemban jabatan sebagai tenaga kependidikan.
3. Perlu diadakannya sosialisasi *workshop* pembuatan media agar para kepala sekolah

- dan guru bisa memahami dan dapat menerapkan secara baik di lapangan
4. Untuk kepala sekolah, pelaksanaan pendampingan (mentoring) individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang selama ini masih sulit diminta dari guru-guru kita. Kepala Sekolah mengingat pentingnya tugas guru dalam melaksanakan PBM di kelas, terutama dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan, maka disarankan bagi Kepala Sekolah untuk menindaklanjuti program pembinaan dan pembimbingan yang telah dilaksanakan oleh kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM.
  5. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva Perss
- Kasmad. 2015. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru Kelas 1 SD. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1 No. 2 ISSN: 2460-1187
- Muslihuddin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan *Workshop*. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 3, No. 2, November 2016
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, M. 2001. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Widodo. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo